

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS & BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH SMP SWASTA NASIONAL PETATAL

Rafika Muspita Sari¹, Susi Masniari²

^{1,2)}Universitas Asahan

e-mail: rafikamsari89@gmail.com¹, susienasution1980@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengajak siswa dalam penerapan teori belajar kognitif untuk meningkatkan perkembangan pengetahuan dan kecakapan dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan kosa kata yang dimiliki. Pembelajaran tersebut mencakup aspek bahasa. Bahasa mengarah pada perbendaharaan kata-kata (kosakata). Semakin banyak perbendaharaan seseorang maka baik pula cara menyampaikan bahasa, dan begitu pula sebaliknya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan kelompok guru. Kelompok guru dapat berperan sebagai pelaku aktif dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menerapkan teori belajar kognitif peserta didik pada implementasi kurikulum merdeka agar perkembangan kognitif nya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Teori Belajar Kognitif

Abstract

This service activity aims to encourage students to apply cognitive learning theory to improve the development of knowledge and skills in English and Indonesian subjects, especially in mastering their vocabulary. This learning includes language aspects. Language refers to a vocabulary of words. The larger a person's vocabulary, the better the way he conveys the language, and vice versa. The method used in this service is descriptive qualitative. Qualitative descriptive method, meaning that what is analyzed and the results of the analysis are in the form of descriptions, with the data collected in the form of words, images and not numbers. Qualitative data is inductive, namely an analysis based on the data obtained. This service activity received a good response from the school and teacher groups. Teacher groups can act as active actors in design, implementation and evaluation by applying students' cognitive learning theory to the implementation of the independent curriculum so that their cognitive development becomes better than before.

Keywords: Learning, Independent Curriculum, Cognitive Learning Theory

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka diterapkan untuk menangani krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Implementasi adalah pelaksanaan (Sagala, 2008) di mana Browne dan Wildavsky (dalam Yunita et al., 2023) mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish (Subandijah, 2013). Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Kurikulum juga dikatakan sebagai seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna (Miller & Seller, 1985). Sehingga

kurikulum dapat diumpamakan sebagai organisme yang mempunyai komponen-komponen terdiri dari: tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian, media atau penilaian (Sukmadinata, 2012).

Penerapan kurikulum merdeka belajar diprakarsai oleh para pelaksana pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan amanah dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemandirian (Faiz et al., 2022). Nadiem Makarim juga menyampaikan bahwa dalam mendorong transformasi pendidikan kemampuan holistik diperlukan perubahan kurikulum. Proses penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta berjalan mulus. Dalam implementasinya terdapat kendala yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, apalagi mengingat kurikulum tersebut masih dalam tahap implementasi awal.

Perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Asdar & Barus (2023) dipengaruhi oleh tiga proses dasar: asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Secara singkat, asimilasi ialah pemaduan data atau informasi baru dengan struktur kognitif yang ada, akomodasi ialah penyesuaian struktur terhadap situasi baru, dan ekuilibrasi ialah penyesuaian kembali yang terus-menerus dilakukan antara asimilasi dan akomodasi (Gredler, 1991 dalam Badi'ah, 2021). Ada dua kajian mengenai teori kognitif yang penting dalam perancangan pembelajaran, yaitu: (1) teori tentang struktur representasi kognitif, dan (2) proses ingatan (memory). Struktur kognisi didefinisikan sebagai struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang ketika mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah ke dalam suatu unit konseptual. Proses ingatan merupakan pengelolaan informasi di dalam ingatan (memory) dimulai dengan proses penyandian informasi (coding), diikuti penyimpanan informasi (storage), dan kemudian mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah di simpan dalam ingatan (retrieval). Dengan adanya konsep tersebut, maka sebagai kata kunci dalam teori psikologi kognitif adalah "Information Processing Model" yang mendeskripsikan: proses penyandian informasi, proses penyimpanan informasi, dan proses pengungkapan kembali suatu informasi atau pengetahuan dari konsepsi pikiran. Model tersebut akhir-akhir ini semakin mendominasi sebagian besar riset atau pembahasan mengenai psikologi pendidikan atau pembelajaran. Jadi, dalam model ini peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dimulai dari input (masukan) berupa stimulus hingga menjadi output (keluaran) berupa respon (Slavin, 1994 dalam Surawan (2020).

Dengan demikian, fokus pada masalah belajar adalah: suatu kegiatan berproses, dan selanjutnya suatu perubahan bertahap. Dalam tahap pengelolaan informasi yang berasal dari stimulus eksternal, Bruner menyampaikan tahap tersebut menjadi tiga fase dalam proses belajar, yaitu: (1) fase informasi, (2) fase transformasi, dan (3) fase evaluasi (Barlow, 1985 dalam Bermi, 2016). Dan menurut Witting (1981) dalam Helmy (2011) setiap proses belajar akan selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu: (1) Acquisition (tahap perolehan atau penerimaan informasi), (2) Storage (tahap penyimpanan informasi), dan (3) Retrieval (tahap menyampaikan kembali informasi). Dan untuk mengaplikasikannya Helmy, Teori Belajar Kognitif pada Pembelajaran Bahasa dalam proses belajar dan pembelajaran meliputi: (a) pembelajar akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun dalam pola dan logika tertentu, (b) penyusunan materi pelajaran harus dari yang sederhana ke yang rumit, (c) belajar dengan memahami lebih baik daripada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian, dan (d) adanya perbedaan individual pada pembelajar harus diperhatikan.

Kegiatan pengabdian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nasional Petatal terkhusus dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam penerapan teori belajar kognitif Siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dengan diadakan pengabdian ini mampu membuat pihak sekolah dan peserta didik termotivasi untuk menjadikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai sekolah terbaik dan unggulan yang berorientasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menerapkan teori belajar kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada pengabdian ini yang berfokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dikawasan Petatal masih belum optimal dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam perkembangan kognitif (pengetahuan). Melihat persaingan sekolah yang terus terjadi perlu adanya kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif untuk persaingan khususnya di bidang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan keunggulan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Nasional Petatal sehingga sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah SMP lainnya. Dengan diadakan pengabdian ini siswa memiliki bekal dalam teori kognitif belajar dalam Kurikulum merdeka yang dikembangkan dalam bentuk kognitif (pengetahuan) yang unggul melalui pembelajaran berbahasa Inggris dan Indonesia.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dengan sasaran siswa SMP Swasta Nasional Petatal. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kognitif siswa dan spada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia serta mencari dan menggali potensi yang mereka miliki. Pengabdian masyarakat ini seperti umumnya dilakukan bertujuan untuk memberikan kemajuan pada mitra, terutama mitra di komunitas sekolah berbasis pendidikan agar lebih berprestasi dalam dunia akademik maupun non akademik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu meingguinaikain meitodei deiskriptif kuiailitaitif. Metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2019). Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa kata-kata gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan, penjelasan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Menurut Miller & Seller (1985), ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antarindividu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan. Tidak sedikit dari pengelola satuan pendidikan yang menganggap, bahwa kurikulum hanya sekadar kumpulan dari mata pelajaran dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Sehingga tidak banyak pengembangan atau inovasi yang dilakukan, kecuali bila terjadi perubahan atau peyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam implementasi kurikulum, pengelola satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Pengelola satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum, antara lain adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar (2017) berikut ini:

1. Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
2. Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Pada siswa yang berada direntang perkembangan preoperasional, untuk mengaplikasikan Teori perkembangan Piaget dalam pembelajaran di kelas, University of Arkansas merekomendasikan enam tahap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan struktur pre-operasional. Enam tahap tersebut:

1. Gunakan contoh pendukung dan alat-alat visual jika memungkinkan.
2. Buat petunjuk pembelajaran yang tidak terlalu panjang, gunakan lebih banyak contoh daripada kata-kata.
3. Jangan berharap siswa melihat dunia dari sudut pandang orang lain, karena siswa memiliki sudut pandnag sendiri.
4. Peka terhadap kemungkinan bahwa siswa mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap kata yang sama atau pemahaman yang sama terhadap kata yang berbeda. Siswa juga seringkali mengharapkan orang dewasa untuk memahami kata-kata yang mereka ucapkan.
5. Berikan latihan langsung kepada siswa yang berfungsi untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kompleks seperti pemahaman bacaan.
6. Berikan berbagai pengalaman untuk membangun landasan bagi pembelajaran yang lebih kompleks.



Gambar 1. Pengaplikasian Pembelajaran Siswa

Aplikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Swasta Nasional

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Swasta Nasional Petatal yaitu dalam hal penerapan kurikulum merdeka dalam menerapkan teori belajar kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia guna untuk meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik diantaranya :

1. Guru dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
2. Terintegrasinya program implementasi kurikulum merdeka dalam menerapkan teori belajar kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia peserta didik secara individual maupun kelompok.
3. Meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik melalui teori belajar kognitif di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Dengan diadakan pengabdian ini mampu membuat pihak sekolah dan peserta didik termotivasi untuk menjadikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai sekolah terbaik dan unggulan yang berorientasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menerapkan teori belajar kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Hasil yang ditargetkan dalam program pengabdian ini adalah:

1. Membuka wawasan peserta didik tentang teori belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Swasta Nasional Petatal.
2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam teori belajar kognitif pada pembelajaran

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai teori belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Swasta Nasional Petatal telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan November 2023, yang dilaksanakan di SMP Swasta Nasional Petatal. Dosen FKIP UNA sebagai narasumber.
2. Mengidentifikasi dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian, seperti: bahan atau materi pelatihan, daftar hadir, form penilaian, alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini.
3. Pengabdian ini membuka wawasan kepada siswa SMP Swasta Nasional tentang teori belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia.
4. Setelah dilaksanakan pengabdian ini, diharapkan siswa mempunyai wawasan tentang teori belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia.
5. Diharapkan perbendaharaan kata siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia meningkat dengan sangat baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian ini yaitu: Pada pengabdian ini yang berfokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dikawasan Petatal masih belum optimal dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam perkembangan kognitif (pengetahuan). Melihat persaingan sekolah yang terus terjadi perlu adanya kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif untuk persaingan khususnya di bidang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan keunggulan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nasional Petatal sehingga sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah SMP lainnya. Dengan diadakan pengabdian ini siswa memiliki bekal dalam teori kognitif belajar dalam Kurikulum merdeka yang dikembangkan dalam bentuk kognitif (pengetahuan) yang unggul melalui pembelajaran berbahasa Inggris dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 148–157.
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 76–90.
- Bermi, W. (2016). Pola Komunikasi Efektif Dalam Mengatasi Masalah Belajar. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(2), 119–134.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Helmy, A. (2011). Teori Belajar Kognitif Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 32–39.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice*. New York: Longman Inc.
- Oemar, H. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11–22.
- Subandijah, B. (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surawan, S. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Jakarta: K-Media.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25.